BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan ada dua bentuk kegiatan yang saling berkaitan dan tidak dapat di pisahkan yaitu studi pendidikan dan parktek pendidikan. Studi pendidikan merupakan seperangkat kegiatan individual yang bertujuan memahami suatu prinsip, konsep atau teori pendidikan, sedangkan praktek pendidikan merupakan seperangkat kegiatan yang bersama yang bertujuan membantu pihak lain agar mengalami perubahan tingkah laku yang di harapakan. Redja mudyaharjo, 1989 (MKDP, 2010:1)

Pendidikan merupakan wadah bagi anak bangsa untuk mendapatkan pengetahuan, setiap anak mendapatkan hak untuk diberi pendidikan oleh orang tuanya, sejak usia dini anak telah memeperoleh pendidikan. Tetapi pendidikan yang formal akan di perolah anak ketika anak memasuki usia yang cukup matang untuk memeperoleh pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Tujuan diselenggrakan pendidikan anak usia dini untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas dan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik.

Suyadi (2014 : 22) Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang di selenggrakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Eva Yuliana Sangkaen, 2015
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL LEMPAR KARET DI TK AL-IKHLAS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masitoh (2005 : 1) mengungkapkan bahwa Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia 4 tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar.

Karakteristik anak sangat beragam dapat dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan anak, tidak semua anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya sama ada anak yang dalam masa perkembangannya dalam bidang kognitif lebih aktif atau lebih menonjol dalam hal berhitungnya, setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing. Kegiatan pengembangan pembelajaran matematika untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja pada abad mendatang yang menekankan pada kemampuan memecahkan masalah. Perkembangan kognitif anak dapat di rangsang melalui media-media yang menarik, kreatif dan inovatif.

Salah satu aspek dalam pengembangan kognitif ini adalah pengembangan pembelajaran matematika. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sriningsih (2008:1) bahwa praktek-praktek pembelajaran matematika untuk anak usia dini di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini baik jalur formal maupun non formal sudah sering dilaksanakan. Istilah-istilah yang dikenal diantaranya pengembangan kognitif, daya pikir atau ada juga yang menyebutnya sebagai pengembangan kecerdasan logika-matematika.

Dalam pembelajaran berhitung guru perlu memilih media yang menarik dan menyenangkan bagi anak agar pengenalan berhitung dapat diserap anak secara optimal. Pengembangan berhitung tersebut harus sesuai dengan tahap perkembangan anak agar anak dapat mengekspresikan diri secara bebas.

Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Depdiknas, 2007 :1). Berhitung di Taman Kanak-Kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, berhitung di Taman Kanak-Kanak dilakukan secara menarik dan bervariasi. Manfaat bagi kemampuan matematika anak usia dini untuk mengenal matematika secara sederhana dengan menggunakan media yang sederhana namun anak dapat dengan mudah memahami, anak dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak melalui media yang konkrit.

Pembelajaran yang berlangsung di TK Al-Ikhlas masih menggunakan buku atau LKS, ketika di kelas anak setelah berdoa anak membaca Al-Qur'an setelah itu anak mulai belajar pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan. Kemampuan matematika atau kemampuan berhitung anak pada TK Al-Ikhlas masih sebatas mengenal angka, menjumlah dengan angka kecil. Di karnakan pada proses pembelajaran berlangsung hanya menggunakan buku yang telah di tulis oleh guru dan juga LKS yang telah ada, di dalam buku LKS anak di ajarkan mengurtkan angka dan menjumlah dengan LKS yang ada, setelah itu anak dapat kemabli mengerjakan halam selanjutnya setelah dapat mengerjakan pekerjaan yang telah di kerjakan.

Berdasarkan observasi awal kemampuan matematika pada anak usia dini yang saya temukan pada TK Al-Ikhlas adalah kurangnya anak dalam mengenal konsep angka, penjumlahan, menghubungkan jumlah angka dengan benda, mengurutkan atau menyusun angka. Dan sumber media yang mendukung pembelajaran anak masih terbilang minim, kemudian metode pembelajaran yang digunakan di kelas kurang bervariatif dan menarik bagi anak. Oleh karena itu peneliti memilih permainan lempar karet unruk meningkatkan kemampuan berhitung anak karna dengan bermain karet selain memperkenalkan permainan daerah dengan bermaian karet anak akan dapat menghitung jumlah karet yang

telah ia miliki setelah bermaian dan juga anak dan peneliti tertarik untuk menggunakan permaianan daerah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Al-Ikhlas.

Berdasarkan permasalahan yang ada penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang upaya pengembangan anak melalui permainan lempar karet Pada TK Al-Ikhlas dengan melakuakan penelitian. untuk itu peneliti menangkat judul penelitian "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK MELALUI PERMAINAN LEMPAR KARET"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui permainan karet adalah dalam kurangnya konsep penjumlahan angka.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan berhitung anak sebelum dilakukannya permainan lempar karet di kelas A TK Al-ikhlas?
2. Bagaimana penerapan permainan lempar karet dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di kelas A TK Al-ihklas?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berhitung anak kelas A TK Al-Ikhlas setelah penggunaan permainan lempar karet ?

D. Tujuan penelitian

1. Mengetahui kondisi objektif kemampuan berhitung anak sebelum dilakukannya permainan lempar karet di kelas A TK Al-ikhlas.
2. Mengetahui penerapan permainan lempar karet dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di kelas A TK Al-ihklas.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak kelas A TK Al-Ikhlas setelah penggunaan permainan lempar karet.

E. Manfaat penelitian

Penelitian yang akan di lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1. **Manfaaf Teoritis**

   Memberikan sumbangan keilmuan dalam memahami upaya peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini melalui kegiatan permaian lempar karet.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi Anak

      1) Meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan permainan lempar karet.
      2) Memberikan pengalaman baru bagi anak dalam meningkatakan kemampuan berhitung.
      3) Memperkenalkan kepada anak permainan tradisional.
      4) Mempermudah anak dalam berhitung dan mengenal bilangan operasional.
      5) Anak mendapatkan wawasan baru dalam meningkatkan kemampuan berhitung dengan kegiatan permainan lempar karet.

   b. Bagi peneliti

      1) Memeberikan pengetahuan bagi guru terhadap metode yang di gunakan.
      2) Guru lebih bervariasi dalam memilih atau menggunakan media yang akan gunakan.

F. Struktur organisasi skripsi

Penulisan laporan ini di susun berdasarkan pedoman penulisan karya tulis yang berlaku di UPI Bandung secara rinci laporan penulisannya sebagai berikut :

1. **BAB I** : Membahas latar belakang masalah yang ada, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan sisitematika kerangka penuklisan skripsi.
2. **BAB II** : Kajian Pustaka membahas beberapa kajian teori kemampuan berhitung anak usia dini dan permainan tradisional.

3. **BAB III** : Metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, lokasi penelitian, definis operasinaanl variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan validasi data.
4. **BAB IV** : Deskripsi hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui permaian tardisional lempar karet.
5. **BAB V** : Merupakan simpulan dari hasil penelitian yang telah di lakukan dan pembahasan dari hasil peneltian yang berisi simpulan dari keseluruhan penelitian dan rekomendai untuk pihak sekolah.